

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda ini merupakan Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Miftahul Huda. Madrasah ini berdiri pada tanggal 16 Maret 1966 yang dirintis oleh H. Ridlwan, K. Sayuti, Bapak Kholil, H. Amar Syahid, H. Taslem, H. Anwar, Bapak Syahid kastam, H. Fadil, H. Abdul Sja'ban, H. Asmita, dan Bapak Muhyi. Kemudian madrasah ini mulai dibuka sebagai lembaga pendidikan islam dengan tujuan untuk membentuk kader-kader muslim.¹

2. Letak Geografi Madrasah

MI Miftahul Huda terletak di Jl. Sunan Mantingan Tegalsambi Tahunan Jepara. Bagian utara berbatasan dengan RA Nahdlatul Ulama', bagian timur, selatan dan barat madrasah berbatasan dengan pemukiman warga. Madrasah ini terletak di pinggir jalan raya jadi jangkauannya mudah. Walaupun tidak ada transportasi umum yang melewati madrasah ini tetapi siswa dapat menjangkau dengan berjalan kaki atau naik sepeda, karena kebanyakan siswa berasal dari desa tegalsambi.

3. Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Guru dan siswa

MI Miftahul Huda sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan disekolah maka dibentuklah struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasi MI Miftahul Huda sebagaimana (terlampir).

Para guru yang mengajar di MI Miftahul Huda ini berjumlah 17 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai SMA sampai sarjana. Sedangkan jumlah siswa berdasarkan data 2009/2010

¹ Hasil dokumentasi MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara, yang diperoleh pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2009.

adalah 205. Dengan rincian kelas I = 33 siswa, Kelas II = 33 siswa, Kelas III = 33 siswa, Kelas IV = 41 siswa, Kelas V = 39 siswa, sedangkan kelas VI = 26 siswa.² Jumlah siswa termasuk sedikit karena dalam satu desa terdapat satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan dua Sekolah Dasar (SD). Rata-rata siswa berasal dari desa tegalsambi, sehingga jumlah siswa tidak terlalu banyak dan hanya terdapat satu kelas pada tiap-tiap tingkatan yaitu satu kelas untuk kelas I, satu kelas untuk kelas II, satu kelas untuk kelas III, satu kelas untuk kelas IV, satu kelas untuk kelas V, dan satu untuk kelas VI.

B. PRA PENELITIAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas V MI Miftahul Huda. Hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Dari 39 orang yang tercatat sebagai siswa di kelas V MI Miftahul Huda di antaranya 35 siswa lama dan 4 siswa baru menunjukkan sikap yang kurang bersemangat terhadap pelajaran IPA.

Hal ini dikarenakan pada saat penyampaian materi pelajaran, guru menggunakan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajarannya didominasi oleh guru yang berbicara secara aktif atau berceramah, dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Sehingga siswa merasa jenuh dan beberapa dari mereka tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru mereka. Beberapa dari mereka melakukan aktivitas-aktivitas yang lain, misalnya mengantuk, dan mengobrol dengan teman sebangku.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah kelas tersebut terdapat beberapa orang siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPA. Oleh karena itu, dicarilah cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa tersebut termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

² *Ibid*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bapak Nur Baidi selaku guru IPA kelas V MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA belum menggunakan strategi pembelajaran yang sudah ada. Hal ini terbukti dengan strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dalam semua bagian materi IPA baik dalam membangun konsep maupun penerapan dalam kehidupan nyata. Padahal pembelajaran IPA lebih menekankan pada pengalaman langsung.

Disamping terletak pada strategi pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan kurang bervariasi. Hal tersebut juga karena kurangnya persediaan buku panduan dan tidak adanya media yang digunakan menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Terbukti dengan nilai pra siklus pada penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata 63,33 dengan ketuntasan belajar 35,89%. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.1 daftar hasil belajar berikut ini:

Tabel 4.1

Daftar Hasil Belajar Pra Siklus

Satuan pendidikan	: MI Miftahul Huda
Mata pelajaran	: IPA
Materi pokok	: Pencernaan Makanan Pada Manusia
Sub materi pokok	: Alat Pencernaan pada Manusia
Jumlah peserta didik yang diteliti	: 39 anak
Tahun pelajaran	: 2009/ 2010

No.	Responden	Nilai	Keterangan
1	R.1	40	Tidak tuntas
2	R.2	50	Tidak tuntas
3	R.3	80	Tuntas
4	R.4	100	Tuntas
5	R.5	50	Tidak tuntas
6	R.6	80	Tuntas
7	R.7	60	Tidak tuntas
8	R.8	100	Tuntas
9	R.9	80	Tuntas
10	R.10	40	Tidak tuntas
11	R.11	80	Tuntas
12	R.12	50	Tidak tuntas
13	R.13	90	Tuntas

14	R.14	40	Tidak tuntas
15	R.15	30	Tidak tuntas
16	R.16	40	Tidak tuntas
17	R.17	50	Tidak tuntas
18	R.18	50	Tidak tuntas
19	R.19	60	Tidak tuntas
20	R.20	40	Tidak tuntas
21	R.21	60	Tidak tuntas
22	R.22	50	Tidak tuntas
23	R.23	80	Tuntas
24	R.24	90	Tuntas
25	R.25	60	Tidak tuntas
26	R.26	80	Tuntas
27	R.27	60	Tidak tuntas
28	R.28	60	Tidak tuntas
29	R.29	60	Tidak tuntas
30	R.30	60	Tidak tuntas
31	R.31	60	Tidak tuntas
32	R.32	90	Tuntas
33	R.33	50	Tidak tuntas
34	R.34	40	Tidak tuntas
35	R.35	60	Tidak tuntas
36	R.36	80	Tuntas
37	R.37	80	Tuntas
38	R.38	80	Tuntas
39	R.39	60	Tidak tuntas

Keterangan:

KRITERIA HASIL BELAJAR

< 70 = Tidak tuntas

≥ 70 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar 80%

Berdasarkan nilai prasiklus diatas maka didapat:

Jumlah semua nilai siswa ($\sum X$) = 2520Jumlah siswa ($\sum N$) = 39

Jumlah semua siswa yang tuntas belajar = 14 siswa

$$\begin{aligned} \text{Sehingga nilai rata-ratanya } (\bar{X}) &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{2470}{39} \\ &= 63.33 \end{aligned}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar(\%)} P &= \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{39} \times 100\% \\ &= 35,89\% \end{aligned}$$

C. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 X 35 menit). Pada setiap siklusnya ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat media *visual* yang berupa bagan skematik ukuran besar.
- 3) Membuat daftar nama siswa untuk absensi dan penilaian.
- 4) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus I.

b. Tindakan

Untuk pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama ini dipusatkan untuk menyampaikan materi pokok pencernaan makanan pada manusia, pada sub bab alat pencernaan manusia (mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, anus). Sedangkan untuk sub bab kedua, yaitu penyakit pada alat pencernaan akan dijelaskan pada pertemuan disiklus II.

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian guru mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa. Sebelum masuk pada penjelasan materi, guru melakukan

apersepsi, menempel media *visual* didepan kelas, kemudian menjelaskan materi alat pencernaan pada manusia dengan mendemonstrasikan bagan skematik alat pencernaan manusia. Proses ini kurang lebih memakan waktu 45 menit.

Untuk kegiatan selanjutnya masih ada sisa waktu 25 menit, ini akan dipergunakan untuk mengadakan evaluasi siklus I. Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa tanpa ada yang membuka buku maupun catatan ringkasan pelajaran yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pokok pencernaan makanan pada manusia pada sub bab alat pencernaan manusia.

c. Pengamatan

Siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 X 35 menit) pada tanggal 11 Agustus 2009 dan diikuti oleh 39 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus I ini guru menyampaikan materi alat pencernaan manusia. Guru mampu melaksanakan tindakan pembelajaran cukup baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh data bahwa kinerja guru kurang optimal (terlampir). Hal ini terbukti dengan pelaksanaan proses pembelajaran belum terlaksana secara utuh, masih terdapat langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pembelajaran yang belum dilaksanakan yaitu tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan tidak memotivasi siswa. Sehingga masih terdapat siswa yang kesulitan.

2) Hasil pengamatan terhadap siswa

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, masih ada beberapa orang siswa mengobrol dengan teman sebangkunya atau pun melakukan aktivitas-aktivitas di luar kegiatan

pembelajaran, misalnya ada yang menjaili teman yang duduk di sekitar tempat duduknya atau melihat ke luar kelas.

3) Hasil evaluasi

Tahap ini merupakan evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes formatif materi alat pencernaan manusia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar. Pada siklus ini hasil belajar siswa yang diperoleh sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah nilai rata-rata 68,46 dengan ketuntasan belajar 58,97%. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.2 daftar hasil belajar berikut ini:

Tabel 4.2

Daftar Hasil Belajar Siklus I

Satuan pendidikan	: MI Miftahul Huda
Mata pelajaran	: IPA
Materi pokok	: Pencernaan Makanan Pada Manusia
Sub materi pokok	: Alat Pencernaan pada Manusia
Jumlah siswa yang diteliti	: 39 anak
Tahun pelajaran	: 2009/ 2010

No.	Responden	Nilai	Keterangan
1	R.1	40	Tidak tuntas
2	R.2	80	Tuntas
3	R.3	80	Tuntas
4	R.4	100	Tuntas
5	R.5	50	Tidak tuntas
6	R.6	80	Tuntas
7	R.7	90	Tuntas
8	R.8	80	Tuntas
9	R.9	80	Tuntas
10	R.10	80	Tuntas
11	R.11	80	Tuntas
12	R.12	70	Tuntas
13	R.13	90	Tuntas
14	R.14	90	Tuntas
15	R.15	50	Tidak tuntas
16	R.16	50	Tidak tuntas

17	R.17	80	Tuntas
18	R.18	70	Tuntas
19	R.19	90	Tuntas
20	R.20	60	Tidak tuntas
21	R.21	60	Tidak tuntas
22	R.22	20	Tidak tuntas
23	R.23	60	Tidak tuntas
24	R.24	80	Tuntas
25	R.25	60	Tidak tuntas
26	R.26	80	Tuntas
27	R.27	70	Tuntas
28	R.28	60	Tidak tuntas
29	R.29	60	Tidak tuntas
30	R.30	40	Tidak tuntas
31	R.31	50	Tidak tuntas
32	R.32	50	Tidak tuntas
33	R.33	80	Tuntas
34	R.34	80	Tuntas
35	R.35	80	Tuntas
36	R.36	80	Tuntas
37	R.37	50	Tidak tuntas
38	R.38	80	Tuntas
39	R.39	40	Tidak tuntas

Keterangan:**KRITERIA HASIL BELAJAR**

< 70 = Tidak tuntas

≥ 70 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar 80%

Berdasarkan nilai prasiklus diatas maka didapat:

Jumlah semua nilai siswa ($\sum X$) = 2670

Jumlah siswa ($\sum N$) = 39

Jumlah semua siswa yang tuntas belajar = 23 siswa

$$\begin{aligned} \text{Sehingga nilai rata-ratanya } (\bar{X}) &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{2670}{39} \\ &= 68,46 \end{aligned}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar(\%)} P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{39} \times 100\%$$

$$= 58,97\%$$

Hasil tes yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *visual* selain itu juga digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari biologi, khususnya pada materi pencernaan makanan pada manusia. Dengan demikian diharapkan diharapkan siswa dapat memahami tentang alat pencernaan secara lebih jelas karena ditampilkan secara *visual*.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan waktu sehingga kegiatan pembelajaran lebih terencana.
- 2) Guru harus lebih aktif memotivasi siswa untuk belajar. Agar siswa tidak melakukan aktivitas-aktivitas di luar kegiatan pembelajaran
- 3) Adanya penambahan media *visual* dalam bentuk lembaran untuk masing-masing siswa agar lebih jelas dalam memahami gambar.
- 4) Guru diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi bervariasi.
- 5) Hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu peningkatan pembelajaran di siklus II.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat media *visual* yang berupa bagan skematik ukuran besar.

- 3) Membuat media *visual* yang berupa bagan skematik ukuran kecil (ukuran kertas A4) untuk dibagikan pada tiap siswa.
- 4) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus II.

b. Tindakan

Untuk pelaksanaan siklus II ini dipusatkan untuk penyampaian materi pencernaan makanan pada manusia, sub bab penyakit pada alat pencernaan (*mag, apendisitis, disentri, diare, sembelit*).

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian guru mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa. Sebelum masuk pada penjelasan materi, membagikan media *visual* dalam ukuran kecil kemudian guru melakukan apersepsi, menempel media *visual* di depan kelas, guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan alat pencernaan manusia. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang materi fungsi alat pencernaan dan macam-macam penyakit yang berhubungan dengan pencernaan. Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

Untuk selanjutnya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dikelas V yang diampu oleh bapak Nur Baidi dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2X35 menit) pada hari Kamis 13 Agustus 2009. Pada siklus II ini, guru menambahkan media *visual* dalam bentuk lembaran untuk masing-masing siswa agar siswa lebih jelas dalam memahami gambar. Guru juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil pengamatan terhadap tindakan guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengelolaan tindakan guru pada siklus II, diperoleh data bahwa kinerja guru sudah optimal (terlampir). Hal ini dikarenakan guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran.

b) Hasil pengamatan terhadap siswa

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan indikator-indikator negatif, misalnya mengobrol dengan teman pada saat pembelajaran, mengantuk selama proses pembelajaran sudah berkurang bahkan tidak ada yang melakukan hal-hal tersebut. Dari hasil tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa siswa merasa lebih senang dengan pembelajaran dengan metode diskusi. Dengan adanya rasa senang selama proses pembelajaran ini, maka dengan sendirinya siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan metode diskusi dapat memberikan suasana kelas yang menyenangkan dan ini merupakan salah satu bentuk motivator, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c) Hasil evaluasi

Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya yaitu rata-rata nilai siswa adalah 81,54 dengan ketuntasan 82,05%. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel daftar hasil belajar berikut ini:

Tabel 4.3

Daftar Hasil Belajar Siklus II

Satuan pendidikan : MI Miftahul Huda
 Mata pelajaran : IPA
 Materi pokok : Pencernaan Makanan Pada Manusia
 Sub materi pokok : Penyakit pada Alat Pencernaan
 Jumlah peserta didik yang diteliti : 39 anak
 Tahun pelajaran : 2009/ 2010

No.	Responden	Nilai	Keterangan
1	R.1	50	Tidak tuntas
2	R.2	60	Tidak tuntas
3	R.3	100	Tuntas
4	R.4	100	Tuntas
5	R.5	80	Tuntas
6	R.6	100	Tuntas
7	R.7	100	Tuntas
8	R.8	100	Tuntas
9	R.9	90	Tuntas
10	R.10	80	Tuntas
11	R.11	100	Tuntas
12	R.12	40	Tidak tuntas
13	R.13	100	Tuntas
14	R.14	50	Tidak tuntas
15	R.15	80	Tuntas
16	R.16	80	Tuntas
17	R.17	100	Tuntas
18	R.18	50	Tidak tuntas
19	R.19	100	Tuntas
20	R.20	100	Tuntas
21	R.21	100	Tuntas
22	R.22	100	Tuntas
23	R.23	80	Tuntas
24	R.24	100	Tuntas
25	R.25	80	Tuntas
26	R.26	80	Tuntas
27	R.27	100	Tuntas
28	R.28	90	Tuntas
29	R.29	80	Tuntas
30	R.30	80	Tuntas
31	R.31	80	Tuntas
32	R.32	50	Tidak tuntas
33	R.33	80	Tuntas

34	R.34	80	Tuntas
35	R.35	100	Tuntas
36	R.36	100	Tuntas
37	R.37	100	Tuntas
38	R.38	90	Tuntas
39	R.39	50	Tidak tuntas

Keterangan:**KRITERIA HASIL BELAJAR**

< 70 = Tidak tuntas

≥ 70 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar 80%

Berdasarkan nilai prasiklus diatas maka didapat:

Jumlah semua nilai siswa ($\sum X$) = 3180

Jumlah siswa ($\sum N$) = 39

Jumlah semua siswa yang tuntas belajar = 32 siswa

$$\begin{aligned} \text{Sehingga nilai rata-ratanya } (\bar{X}) &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{3180}{39} \\ &= 81,54 \end{aligned}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar(\%)} P &= \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{39} \times 100\% \\ &= 82,05\% \end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut dilaksanakan pada siklus II. Hasil nilai siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, maka tak perlu dilaksanakan siklus ke III.

D. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran dengan menggunakan media *visual*

Dari pengamatan siklus I diperoleh temuan antara lain guru sudah menggunakan media *visual* dengan tahap penyajian materi di kelas dengan metode demonstrasi yang dilakukan cukup baik, tetapi pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran kurang baik karena ada tahapan-tahapan yang tidak dilakukan. Selain itu juga dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap siswa kurang merata sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami maksud dari gambar yang berupa media *visual* dan masih ada beberapa orang siswa mengobrol dengan teman sebangkunya atau pun melakukan aktivitas-aktivitas di luar kegiatan pembelajaran, misalnya ada yang menjaili teman yang duduk di sekitar tempat duduknya atau melihat ke luar kelas.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II oleh guru sudah baik dengan bukti pengelolaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan pemberian semangat oleh guru kepada siswa sudah merata. Disamping itu, siswa juga sudah tidak melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran karena pembelajaran pada siklus II ini tidak hanya menggunakan metode demonstrasi tetapi juga digabung dengan menggunakan metode diskusi. Sehingga siswa mampu memahami maksud dari media *visual* pencernaan makanan pada manusia dengan baik.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *visual* yang diterapkan dalm proses pembelajaran IPA pada materi pokok pencernaan makanan pada manusia pada siklus I:

- a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran menggunakan media *visual*.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mempelajari materi alat pencernaan manusia dengan media *visual*.

- c. Guru menyajikan materi pembelajaran (pencernaan makanan pada manusia) dengan mendemonstrasikan media *visual* yang berupa bagan skematik alat pencernaan manusia.
- d. Evaluasi.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *visual* yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA pada materi pokok pencernaan makanan pada manusia pada siklus II sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran menggunakan media *visual*.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mempelajari materi alat pencernaan manusia dengan media *visual*.
- c. Guru menyajikan media *visual* yang berupa bagan skematik alat pencernaan manusia di depan kelas.
- d. Guru membagikan lembaran media *visual* dalam ukuran kecil (kertas A4) kepada tiap siswa.
- e. Guru meminta salah satu siswa maju kedepan kelas untuk menyebutkan alat pencernaan sesuai dengan bagan skematik alat pencernaan manusia.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berani maju kedepan kelas.
- g. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang fungsi alat pencernaan dan macam penyakit yang berhubungan dengan pencernaan.
- h. Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusinya secara bergantian.
- i. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan sambil mengulang hal-hal yang dianggap sulit sekaligus memberikan kesimpulan tentang alat pencernaan manusia.
- j. Evaluasi.

2. Hasil belajar siswa (nilai evaluasi)

Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pra siklus diperoleh nilai sebesar 63,33 dengan ketuntasan belajar 35,89% sedangkan pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 68,46 dengan ketuntasan belajar 58,97%, dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar siswa dapat diharapkan meningkat.

Pada siklus II ini hasil belajar siswa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi siswa adalah 68,46 dengan ketuntasan belajar 58,97%, setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi siswa adalah 81,54 dengan ketuntasan 82,05%. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III. Ini berarti dengan penggunaan media *visual* dalam pembelajaran IPA kelas V materi pokok pencernaan makanan pada manusia di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Penelitian

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	63,33	68,46	81,54
Ketuntasan belajar	35,89%	58,97%	82,05%